

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertermia adalah kondisi di mana suhu tubuh meningkat lebih dari 37,5°C jika diukur secara aksila. Karena tubuh tidak dapat efektif menghilangkan panas atau mengurangi produksi panas. Ini merupakan keadaan di mana suhu tubuh naik karena ketidakmampuan tubuh untuk menyingkirkan panas atau mengurangi pembuatan panas. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh faktor internal atau eksternal yang menghasilkan lebih banyak panas daripada yang dapat disingkirkan oleh tubuh, suhu tubuh normal pada anak usia 6 bulan – 3 tahun 36,5 °C -37,5 °C jika diatas 37,5 °C anak mengalami hipertermia. Suatu keadaan abnormal dengan suhu tubuh tinggi biasanya disebabkan oleh kegagalan mekanisme tubuh dalam mengatur suhu untuk menanggapi panas yang berasal dari lingkungan (Satria et al., 2023).

Kejang demam adalah serangan kejang yang terjadi karena suhu tubuh meningkat di atas 37,5°C atau lebih. Gejala-gejalanya meliputi peningkatan suhu tubuh (melebihi 37,5°C), denyut jantung cepat, pernapasan cepat, kontraksi otot, dan serangan kejang berlangsung sekitar 15-20 menit atau lebih. Beberapa factor resiko yang dapat meningkatkan kejadian kejang demam meliputi suhu tubuh di atas 37,5°C, usia, factor genetic, Riwayat prenatal seperti preeklamsi, kehamilan pertama atau banyak, paparan bahan racun, serta factor perinatal seperti asfiksia, berat badan lahir rendah, kelahiran premature, persalinan yang Panjang, dan cacat bawaan. Pada anak usia 1 hingga 5 tahun, kejang demam sering terjadi karena

anak-anak dalam rentang usia ini lebih rentan terhadap peningkatan suhu tubuh secara tiba-tiba (Ansari Saleh Banjarmasin et al., 2022).

Kejang demam merupakan masalah kesehatan umum yang biasanya terjadi pada anak-anak berusia 6 bulan hingga 5 tahun. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 21,65 juta anak di seluruh dunia mengalami kejang demam, dengan 216 ribu anak meninggal dunia akibat kondisi ini (Solikah, S. N., & Waluyo, 2020). Di wilayah Asia, angka kejadian kejang demam mencapai 80-90%, dengan sebagian besar kasus termasuk kejang demam sederhana (Yarifatunnisa', 2021). Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, Indonesia mencatat 14.252 kasus kejang demam, sementara Jawa Timur sendiri memiliki 380 ribu penderita (Aziza, S. N., 2021). Berdasarkan hasil rekap data diruangan pada bulan November 2023 di RSI Sakinah Mojokerto di dapatkan hasil jumlah pasien penderita kejang demam sebanyak 40 pasien anak mengalami kejang demam. Observasi pada tanggal 20 November 2023 di Ruang Sunan muria terdapat 7 anak mengalami kejang demam, saat dilakukan wawancara ibu pasien mengatakan badan anaknya mengalami panas dan kejang kurang dari 15 menit, hasil obesrvasi tanda- tanda vital di dapatkan suhu pasien diatas nilai normal $> 37,5^{\circ}\text{C}$, kulit merah, kulit teraba hangat, sehingga mengalami hipetermia.

Hipertermi dapat disebabkan oleh berbagai factor, termasuk dehidrasi, paparan lingkungan yang panas, proses penyakit seperti infeksi atau kanker, ketidaksesuaian pakaina dengan kondisi lingkungan, peningkatan laju metabolisme, respon terhadap trauma, aktivitas yang berlebihan, dan penggunaan

incubator (SDKI DPP PPNI, 2016). Apabila Hipertermia tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan berakibat fatal. Lebih berbahaya lagi ketika suhu tubuh mencapai 40°C , maka pusat pengatur suhu pada otak tengah akan gagal dan pengeluaran keringat akan berhenti yang mengakibatkan akan terjadi disorientasi, sikap apatis, kehilangan kesadaran bahkan terjadinya syok (Ariyati, 2017).

Upaya yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk mencegah atau mengurangi jumlah kasus kejang demam dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam aspek preventif, langkah-langkahnya meliputi memberikan anak banyak minum, kompres dengan air hangat pada lipatan-lipatan tertentu, dan mengenakan pakaian yang tipis dan longgar pada anak. Sementara itu, dalam aspek promotif, upayanya terfokus pada penyuluhan atau promosi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu, agar mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penyebab kejang demam. Untuk aspek kuratif, tindakan yang dilakukan meliputi pengukuran suhu tubuh anak dan pemberian obat penurun panas, serta kompres air hangat dengan suhu yang sesuai dengan suhu tubuh anak, serta memastikan anak mendapatkan cairan yang cukup untuk menurunkan suhu tubuhnya. Terakhir, dalam aspek rehabilitatif, ibu diarahkan untuk secara rutin membawa anak mereka untuk kontrol kesehatan sesuai dengan arahan dokter atau tenaga kesehatan lainnya, terutama perawat. Penting bagi ibu untuk menyadari bahwa demam dapat

menjadi penyebab terjadinya kejang, karena adanya kenaikan suhu tubuh yang cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermi Pada Anak Kejang Demam di RSI Sakinah Mojokerto.”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada pasien anak 1 dan 2 dengan diagnosa Hipertermia pada penderita pnyakit kejang demam di RSI Sakinah Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dalam studi kasus ini sebagai berikut: "Bagaimana asuhan keperawatan dengan masalah hipertermia pada anak kejang demam di RSI Sakinah Mojokerto?"

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan denagn masalah hipertermi pada anak kejang demam di RSI Sakinah Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari studi kasus ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah hipertermia pada pasien kejang demam pada anak di RSI Sakinah Mojokerto

- 2) Melakukan diagnosa keperawatan untuk mengatasi masalah hipertermia pada anak dengan kejang demam di RSI Sakinah Mojokerto.
- 3) Melakukan intervensi keperawatan yang sesuai untuk mengatasi masalah hipertermia pada anak dengan kejang demam di RSI Sakinah Mojokerto.
- 4) Melakukan implementasi asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan masalah hipertermia pada anak dengan kejang demam di RSI Sakinah Mojokerto.
- 5) Melakukan evaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang diberikan terhadap masalah hipertermia pada anak dengan kejang demam di RSI Sakinah Mojokerto.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Menambah wawasan sekaligus pengetahuan perkembangan ilmu keperawatan maternitas dalam pemberian asuhan keperawatan dalam menangani masalah hipertermia pada anak kejang demam.

1.5.2 Praktis

- 1) Bagi perawat

Menjadikan tambahan informasi bagi perawat di rumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam menangani masalah hipertermia pada pasien kejang demam pada anak.

- 2) Bagi klien

Meningkatan pengetahuan, wawasan serta pengalaman pasien dan keluarga mengenai penanganan dan perawatan pada pasien hipertermi dengan masalah kejang demam

3) Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan dalam menangani masalah hipertermia pada pasien kejang demam pada anak.

